

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasioanal dari tindakan-tindakan mereka dalam tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Santayasa, 2007:5).

Santayasa (2007 : 5-6) mengemukakan karakteristik PTK yang sekaligus dapat membedakannya dengan penelitian formal adalah sebagai berikut :

1. PTK merupakan prosedur dikelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan siswa di kelas itu.
2. Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas sendiri.

3. PTK telaah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti atau temuan PTK itu adalah pada diri guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya.
4. PTK bersifat luas dan mudah diadaptasi. Dengan demikian, maka cocok digunakan dalam rangka pembaharuan dalam kegiatan kelas.
5. PTK banyak mengandalakan data yang diperoleh langsung atau refleksi dari peneliti.
6. PTK sedikitnya ada kesamaan dengan peneliti eksperimen dalam hal percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali efektifitasnya. Tetapi PTK tidak secara ketat mepedulikan pengendalian variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelaahan.
7. Penelitian bersifat situasional dan spesifik, yang sesuai dengan temuan masalah-masalah yang umum di kelas. Subjek penelitian sifatnya terbatas, tidak refresentatif untuk merumuskan atau generalisasi.

Penelitian menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. sedangkan model siklus yang dijalankan oleh peneliti adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Aqib, 2006 : 22) yaitu suatu model yang terdiri dari empat komponen yang terdiri dari :

- a. Perencanaan (*Planing*)

Secara rinci perencanaan menyangkut tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model yang hasilnya juga dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tugas.

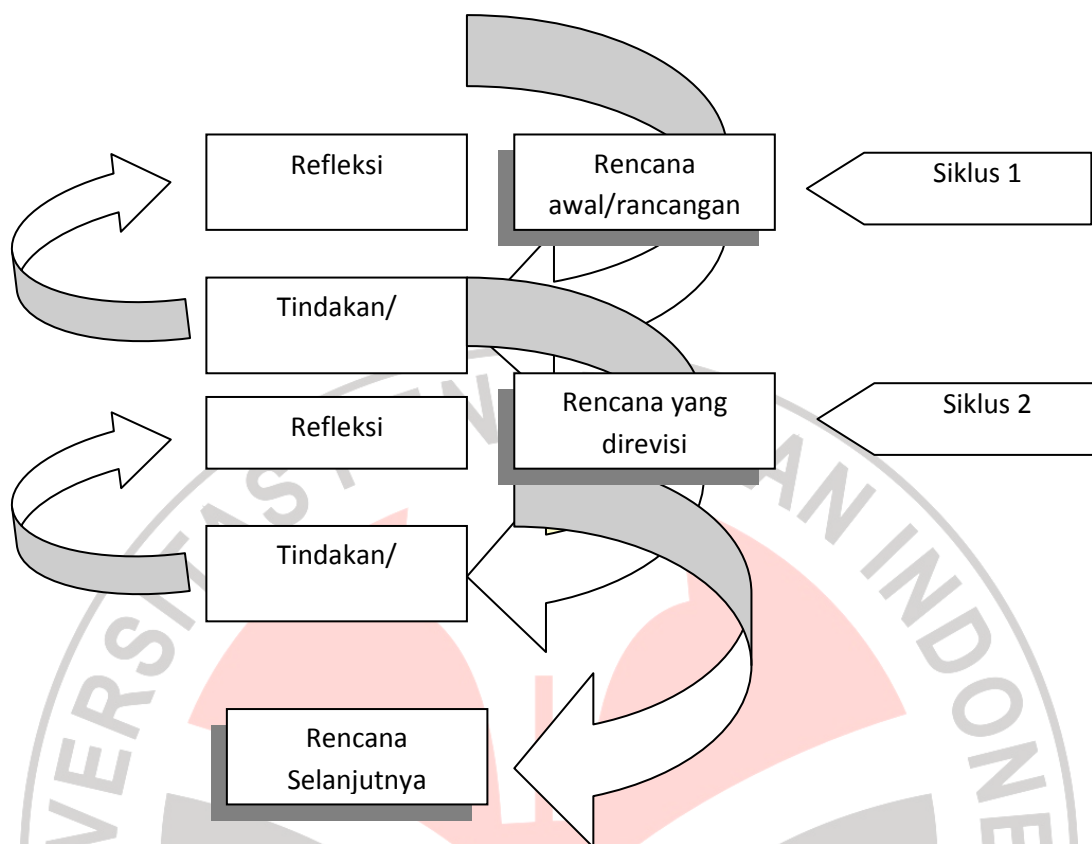
c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang di akibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Adapun skema siklus tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini di sajikan pada gambar berikut :



Gambar 1: skema siklus tindakan kelas

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cariu 02 Jalan Alternatif Jonggol-Cianjur Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cariu 02 Kecamatan Cariu kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011 sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 orang perempuan.

C. Prosedur penelitian

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus berulang. setiap tahapan ini dilaksanakan secara terus menerus sehingga semakin lama dapat meningkatkan perubahan dalam pencapaian hasilnya. Penulis disini melakukan penelitian dalam 2 siklus (perputaran) yang masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan berbagai tahapan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi dan melakukan simpulan hasil penelitian.

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin melakukan penelitian di SDN Cariu 02 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Kepada Kepala Sekolah.
- b. Menempatkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.
- d. Merancang media pembelajaran untuk penjumlahan pemecahan di kelas V SDN Cariu 02.
- e. Mempersiapkan instrument observasi
- f. Menyusun alat tes yaitu tes tertulis berupa lembaran kegiatan siswa dan lembar soal.
- g. Uji coba instrument tes, kemudian menganalisis hasil uji coba untuk diketahui tingkat validitas, reabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. konsultasi instrument kepada dosen pembimbing

- i. Merevisi instrument jika diperlukan.

2. Tahapan pelaksanaan Tindakan

- a. melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.
- b. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam setiap siklus
- c. Diskusi dengan observer untuk mengetahui adanya kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki.

3. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap analisis ini, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tahap refleksi ini dilakukan setelah satu tindakan dilaksanakan. Hasil dari tindakan tersebut dikaji dari pertimbangan berbagai aspek. pada setiap akhir penelitian, peneliti dan observer mendeskripsikan hasil pelaksanaan pada tindakan selanjutnya. pelaksanaan refleksi ini dilakukan untuk menyempurnakan tindakan-tindakan selanjutnya.

4. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah semua proses telah selesai dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang seoptimal mungkin sesuai dengan indikator yang harus dicapai oleh siswa. dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada hasil belajar siswa dalam penjumlahan dua bilangan.

b. Lembar Kegiatan Siswa dan Lembar Kerja Siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembar yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa. lembar kegiatan siswa ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam penjumlahan dua bilangan dengan menggunakan pendekatan realistik. Lembar kegiatan siswa dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami dan mengerjakannya dengan benar. pekerjaannya berkelompok dengan dua orang anggota tiap kelompok.

Lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi soal-soal yang dikerjakan siswa dalam kegiatan inti pembelajaran. dalam LKS terdiri dari lima buah pertanyaan yang harus dikerjakan masing-masing siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan

seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Mardapi, 2008 : 67).

Pemberian tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap siklus dan dikerjakan secara individu. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui skor. Alat evaluasi yang baik dapat ditinjau berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1) Validitas Item Tes

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi disebut valid jika dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang akan di evaluasi.

Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus prodak momen dari pearson (Sufyani Prabawanto 2010 : 8) yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknyatestisiswa

X : skortiapbutirsoalmasing-masingsiswa

Y : skor total masing-masingsiswa

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori-kategori yang sebagai berikut :

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1$, korelasi sangat tinggi

$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$, korelasi tinggi

$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$, korelasi sedang

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$, korelasi rendah

$r_{xy} < 0,20$, korelasi sangat rendah

Dalam hal ini, nilai r_{xy} dapat diartikan sebagai koefisien validitas.

2) Reabilitas item Tes

Perhitungan reabilitas ini dimaksudkan sebagai alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten atau ajeg).

Untuk menghitung koefisien reabilitas maka digunakan rumus alpha (Mardapi, 2008:43), sebagai berikut :

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

a : koefisien reabilitas

k : banyaknya butir soal

S_1^2 : varians skor tiap butir soal

S_t^2 : varians skor total

Tabel 3.1
Kriteria Realibilitas Item

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,00 < a \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < a \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < a \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < a \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < a \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan realibilitas di atas, di peroleh reliabilitas untuk tiap item soal pada siklus 1 yaitu 0.33 yang di iterprestasikan kedalam kategori rendah dan reliabilitas tiap item soal pada siklus 2 yaitu 0, 26 yang di interprestasikan kedalam kategori rendah.

3) Daya Pembeda Item Tes

Suatu tes dikatakan baik jika tes tersebut dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan siswa yang dapat menjawab benar dengan siswa yang tidak dapat menjawab benar soal tersebut.

Daya pembeda soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah) :

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

X_A : rata-rata skor kelas atas

X_B ; rata-rata skor kelas bawah

SMI : skor maksimum ideal tiap butir soal

Interpretasi untuk daya pembeda yang banyak digunakan adalah berdasarkan klasifikasi berikut adalah :

DP ≤ 0,00 Sangat jelek

0,00 < DP ≤ 0,20 jelek

0,20 < DP ≤ 0,40 Cukup

0,40 < DP ≤ 0,70 baik

0,70 < DP ≤ 1,00 sangat baik

4) Ideks kesukaran Item Tes

derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan tersebut indeks kesukaran. rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran adalah (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah) :

$$IK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan

IK : indeks kesukaran

X : rata-rata tiap butir soal

SM : skor maksimum ideal

Klasifikasi untuk interpretasi yang paling banyak digunakan adalah :

IK = 0,00 soal terlalu sukar

0,00 < IK < 0,30 soal sukar

0,30 < IK < 0,70 soal sedang

0,70 < IK < 1,00 soal mudah

IK = 1,00 soal terlalu mudah

Berdasarkan perhitungan validitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran di atas, analisis item tes untuk siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 3.2 dan 3.3 berikut.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Analisis Item Tes Siklus I

No. Soal	Validitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Skor	Interprestasi	Skor	Interprestasi	Skor	Interprestasi	
1	0,107	Rendah	0,62	Sedang	0,033	Jelek	Tdk dipakai
2	0,483	Sedang	0,51	Sedang	0,333	Sedang	Dipakai
3	0,744	Tinggi	0,29	Sukar	0,3	Sedang	Dipakai
4	0,721	Tinggi	0,37	Sedang	0,48	Baik	Dipakai
5	0,888	Tinggi	0,29	Sukar	0,6	Baik	Dipakai

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,6125 berdasarkan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford, reliabilitas dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kriteria reliabilitas sedang.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Analisis Item Tes Siklus 2

No. Soal	Validitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Skor	Interprestasi	Skor	Interprestasi	Skor	Interprestasi	
1	0,763	Tinggi	0,62	Sedang	0,183	Jelek	Tdk dipakai
2	0,899	Tinggi	0,46	Sedang	0,45	Baik	Dipakai
3	0,887	Tinggi	0,38	Sedang	0,454	Baik	Dipakai

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,78 berdasarkan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford, reliabilitas dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kriteria reliabilitas tinggi.

b. Non Tes

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru adalah suatu cara untuk mengungkap sikap/perilaku guru selama pembelajaran matematika, sikap guru serta interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer. hasil observasi ini dituliskan dalam lembar observasi dan dijadikan dasar refleksi dan tindakan yang dilakukan.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi siswa adalah suatu cara untuk mengungkap tentang bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi : kapan siswa siap belajar, bagaimana cara siswa memperoleh pengetahuan barunya, apa yang dilakukan siswa mengatasi kesulitan belajarnya, kapan siswa mulai bosan belajar, apa yang dilauakan siswa ketika sudah malas belajar.

E. Pengupulan Data dan Analisis

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari siswa melalui respon dan hasil belajarnya. Selain siswa, yang menjadi sumber data adalah observer. Observer dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK baik dari sisi guru maupun siswa.

2. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan.

Jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Kuantitatif

1) Penskoran

Pemberian skor terhadap soal-soal pemecahan masalah mengadaptasi dari Analytic Scaring Scale (Charles, R ; Leste , F ; dan O. Daffter ; S.Prabawanto ; 2010) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Aturan Penskoran Soal

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak memahami masalah sama sekali
	1	Tidak dapat memahami masalah atau salah menginterpretasi sebagian masalah
	2	Memahami masalah secara lengkap
Merencanakan Penyelesaian	0	Tidak ada Sama sekali
	1	Sebagian perencanaan sudah benar atau Perencanaan kurang lengkap
	2	Perencanaan lengkap dan benar dan mengarah pada solusi yang benar
	3	Dapat merencanakan alternatif solusi
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah atau berdasarkan cara atau perencanaan yang salah
	1	Salah menyalin salah menghitung sebagian jawaban dari sejumlah atau serangkaian jawaban
	2	Jawaban yang lengkap dan benar
	3	Menyelesaikan solusi yang lain dengan benar
Memeriksa kembali hasil perhitungan	0	Tidak ada sam sekali
	1	memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh
	2	memeriksa kembali alternatif solusi

2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus (Purwanto, 2009 : 9)

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

Σ : total nilai yang diperoleh siswa

n : jumlah nilai

3) Menghitung Peningkatan Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dari setiap siklus yang telah dilakuakn dengan mengetahui gain rata-rata yang telah dinormalisasi kan berdasarkan efektifitas pembelajaran.

Menurut Hake (Davis and Mc. Gowen : 2004) rumus yang digunakan iuntuk perhitungan gain yang dinormalisasi adalah sebagai berikut :

$$\{g\} = \frac{(\text{skor tes siklus ke } - i + 1) - (\text{skor tes siklus ke } - i)}{(\text{skor maksimum}) - (\text{skor tes siklus ke } - i)}$$

Kriteria di efektifitas pembeljaran adalah suatu tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Interprestasi Gaya yang di normalisasi

Nilai (g)	Interprestasi
0,00-0,30	Rendah
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Tinggi

4) Menghitung Daya Serap

Daya serap dihitung dengan rumus (Purwanto, 2009 : 112)

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah nilai total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100 \%$$

5) Menghitung Presentasi Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum S > 65$: jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65.

n : banyak siswa

100 % : bilangan tetap

TB : ketuntasan belajar

b. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelajaran yang dilakukan. Data kualitatif ini juga diperoleh dari lembar observasi siswa yang dilakukan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran.